

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

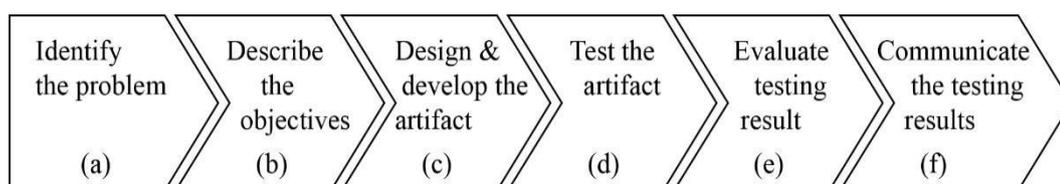
Penelitian ini bertujuan untuk merancang kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *Heutagogy* di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni *Design and Development (D&D)* yang terdiri atas enam tahapan yakni 1) *Identify the problem motivating the research*; 2) *Describe the objectives*; 3) *Design and develop the artifact*; 4) *Subject the artifact to testing*; 5) *Evaluate the results of testing*; and 6) *Communicate those results*". Menurut Richey dan Klein (2007:1) *Design and Development* merupakan "*the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development*". Jadi dapat dikatakan pula bahwa penelitian pengembangan merupakan kajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses, dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria dengan tujuan menetapkan dasar empiris dalam penciptaan produk dan alat instruksional dan non-instruksional serta model baru atau yang disempurnakan. Poin penting dalam D&D menurut (Richey dan Klein, 2007) adalah "*(1) The study of the process and impact of specific design and development effort. (2) The study of the design and development process as a whole, or of particular process components*". Terdapat dua kategori dalam D&D, yakni (1) *product and tool research*, dan (2) *model research* (Richey dan Klein, 2007). Penelitian ini tergolong sebagai kategori *product and tool research*, yang mana pada proses perancangan dan pengembangannya dijelaskan, dianalisis dan dilakukan evaluasi produk yang telah dibuat. Penelitian yang menggunakan model D&D bukan sekadar mengembangkan sebuah alat untuk pembelajaran semata, hal ini ditegaskan oleh Ellis & Levy (2007: 109) bahwa perlu dibedakan antara D&D dan *Product Development* meski memang betul kedua model tersebut sama-sama membuat sebuah produk untuk kepentingan tertentu. Desain dan pengembangan dalam D&D sebagai model penelitian tidak hanya fokus kepada hasil akhir produk, tetapi hasil temuan dari penelitian terhadap produk yang telah dikembangkan.

Secara umum penelitian D&D mencakup beberapa hal di antaranya: (1) menangani masalah yang ditemukan, (2) menganalisis berdasarkan literatur yang ada, serta (3) memberikan kontribusi kepada pengetahuan (Ellis & Levy 2007: 109).

Dengan demikian, D&D dijadikan petunjuk arah dalam perancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *Heutagogy* di Sekolah Dasar disebabkan oleh kesesuaian antara tahapan penelitian D&D yang sederhana tetapi efektif untuk mencapai tujuan penelitian yakni merancang kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *Heutagogy* mulai dari pra penelitian hingga deseminasi.

3.2 Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan untuk menghasilkan rancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy* dengan mengadaptasi model Richey yakni sebagaimana tertuang dalam gambar berikut.



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian D&D menurut Richey

3.2.1 Identifikasi masalah (*Identify the problem*)

Permasalahan umum dalam penelitian ini yakni terjadinya degradasi moral pada kalangan siswa, maraknya kasus kejahatan yang salah satunya diakibatkan adanya kebebasan menggunakan jejaring sosial, sifat antipati pada luhurnya kearifan lokal tempat tinggalnya (dalam hal ini kearifan lokal Bali). Hal ini terjadi karena minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya kearifan lokal, pengemasan pembelajaran yang masih konvensional, atau pola asuh orang tua dan budaya 'manut' yang mengakibatkan semakin minimnya kemampuan mengarahkan diri pada generasi muda Bali. Pada tahapan ini, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan penerapan kurikulum dan elaborasi kearifan lokal di sekolah dasar.

3.2.2 Mendeskripsikan tujuan (*Describe the objectives*)

Untuk meringankan atau mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah kurikulum yang memungkinkan untuk dijadikan pedoman oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran agar siswanya mampu mandiri, mempunyai kemampuan mengarahkan diri, serta mampu melakukan refleksi diri. Tahapan ini didahului dengan analisis tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik itu meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, dan media yang dipilih. Selanjutnya, yang dilakukan adalah menganalisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber yang mendukung penyusunan bahan ajar. Dengan langkah tersebut, maka akan dapat dideskripsikan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dengan perancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy*.

3.2.3 Desain dan pengembangan produk (*Design & develop the artifact*)

Rancangan kurikulum kearifan lokal berbasis *heutagogy* merupakan produk yang dijadikan solusi dari permasalahan dalam penelitian ini. Kurikulum dirancang dengan masih berpijak pada kurikulum nasional yang diberlakukan saat ini yakni kurikulum 2013. Hal itu menempatkan posisi rancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy* di sekolah dasar ini merupakan suplemen kurikulum 2013. Pada tahapan ini, peneliti merancang kurikulum yang di dalamnya memuat perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar dan LKPD sebagai salah satu contoh pola pengelaborasi kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy* pada salah satu muatan pembelajaran di kelas V. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Memilih format. Dalam perancangan kurikulum, hal ini dimaksudkan untuk mendesain isi pembelajaran, pemilihan strategi, dan sumber belajar yang bisa dielaborasi dengan kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy*.
- b. Menyusun rancangan produk berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dikumpulkan.

3.2.4 Uji coba produk (*Test the artifact*)

Uji coba produk dilakukan ketika rancangan kurikulum sudah siap dievaluasi, pada tahapan uji coba ini, terdapat empat prosedur dengan dua kali *review* dan revisi masing-masing sekali setelah pelaksanaan *review*. Hasil penilaian ahli ini digunakan untuk menentukan validitas produk yang dikembangkan. Tujuannya adalah untuk memastikan rancangan kurikulum berbasis kearifan lokal sekolah dasar sesuai dengan isi dan konstruk yang diamanatkan, dan untuk mengidentifikasi dan memformulasikan kelemahan-kelemahan rancangan produk sehingga dapat disempurnakan berdasarkan hasil yang diperoleh. Setelah pelaksanaan *review*, dilanjutkan pada revisi sesuai dengan respons ahli sehingga setelah dilakukan revisi bisa dilanjutkan pada prosedur selanjutnya yakni menguji coba contoh perangkat pembelajaran pada salah satu sekolah yang menjadi subjek penelitian.

3.2.5 Evaluasi hasil uji coba (*Evaluate testing result*)

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang didapat dari respons ahli dan guru yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan analisis sehingga bisa didapat kesimpulan mengenai produk yang dikembangkan, apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak.

3.2.6 Mengomunikasikan hasil uji coba (*Communicating the testing result*)

Tahapan ini merupakan tahap terakhir sebelum *prototype* kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *Heutagogy* dihasilkan. Pada tahap ini, dilakukan *Focus Group Discussion* yang melibatkan *stakeholders* dan guru. Selain itu, tahapan ini penting dilaksanakan untuk mendengarkan masukan-masukan secara langsung mengenai keterbacaan rancangan kurikulum bagi guru. Masukan itu akan dianalisis untuk penyempurnaan produk. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir rancangan kurikulum setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar dan data hasil uji coba.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar se-Kabupaten Buleleng, Bali dengan berfokus pada guru dan siswa di kelas V. Secara lebih rinci, penelitian ini

melibatkan guru kelas di sekolah yang tersebar pada sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng yang dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kecamatan
(1)	(2)
1	Gerokgak
2	Seririt
3	Busungbiu
4	Banjar
5	Sukasada
6	Buleleng
7	Sawan
8	Kubutambahan
9	Tejakula

Pemilihan partisipan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pendekatan penelitian sehingga bisa menggali informasi dengan tepat tentang apa yang diharapkan dari penelitian ini. Dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, peneliti mendapatkan informasi dari yang dianggap paling mengetahui informasi yaitu guru dan siswa yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sebaran Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Guru sebagai Informan	Jumlah siswa sebagai informan	Nama sekolah yang dipilih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gerokgak	3	3	SD N 3 Banjarasem SDN 6 Pejarakan SDN 3 Patas
2	Seririt	3	3	SDN 1 Seririt SDN 2 Seririt SDN 1 Sulanyah
3	Busungbiu	3	3	SDN 1 Tinggarsari SD N Titab SD N 4 Tista
4	Banjar	3	3	SD Negeri 2 Gesing SD Negeri 10 Banjar SD Negeri 4 Banjar

No	Kecamatan	Jumlah Guru sebagai Informan	Jumlah siswa sebagai informan	Nama sekolah yang dipilih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Sukasada	3	3	SD N 2 Sukasada SD N 3 Sukasada SD N 5 Sukasada
6	Buleleng	3	3	SD N 1 Banjar Jawa SD N 1 Penglatan SD N Lab Undiksha
7	Sawan	3	3	SD N 1 Bebetin SD N 2 Sawan SD N 3 Sawan
8	Kubutambahan	3	3	SD N 1 Kubutambahan SD N 5 Kubutambahan SD N 7 Kubutambahan
9	Tejakula	3	3	SDN 1 Madenan SDN 3 Pacung SDN 6 Tejakula
Total		27	27	

Partisipan lainnya yang terlibat adalah para kepala sekolah, pengawas SD di Kabupaten Buleleng. Partisipan dipilih sesuai dengan kategori orang-orang yang terlibat dalam ranah yang diteliti. Richey dan Klein (2007) menyatakan bahwa setidaknya dalam penelitian product dan tool peneliti bisa memilih partisipan dari *designers, developers, clients, subjek matter experts, evaluators, learners, instruktors, and organizations*.

Penelitian ini juga melibatkan para ahli yakni ahli yaitu 2 ahli yang menilai instrumen dan dua ahli di bidang kurikulum yang menilai rancangan kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis *Heutagogy*.

3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu lembar observasi, angket, pedoman wawancara dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang terjadi di sekolah dasar Kabupaten Buleleng. Hasil

observasi dan pengisian angket oleh responden dijadikan patokan dalam pengembangan produk. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai tingkat hasil belajar siswa dan sumber belajar yang ada di sekolah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Observasi dijadikan salah satu alat pengumpul data pada penelitian ini. Observasi dilaksanakan ketika proses implementasi atau uji coba perangkat pembelajaran di sekolah dasar kelas V sebagai salah satu contoh implementasi rancangan kurikulum kearifan lokal Bali untuk dapat dilihat efektivitasnya pada salah satu sekolah yang menjadi sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif jenis partisipasi moderat dengan observasi jenis ini maka peneliti sebagai orang luar mengumpulkan data dan ikut dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.

Berikut disajikan pedoman observasi dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3
Observasi Penelitian

No (1)	Aspek (2)	Indikator (3)
1	Suasana Pembelajaran	Keaktifan siswa dalam berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, berpendapat, dan berperan dalam kelompok.
2	Perangkat pembelajaran	Kendala guru dalam penerapan produk rancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis <i>Heutagogy</i> (bahan ajar dan LKPD) Kemenarikan sajian bahan ajar dan LKPD yang dielaborasi nilai kearifan lokal Bali berbasis <i>Heutagogy</i>

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh partisipan penelitian dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai instrumen

pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian yaitu merancang kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy* di sekolah dasar, menghasilkan rancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy* di sekolah dasar yang teruji validitasnya serta teruji kelayakannya dan merancang kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy* di sekolah dasar yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa menjawab soal HOTS.

Kuesioner bertujuan untuk memahami pandangan partisipan penelitian mengenai variabel yang terkait dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, prinsip pertama dalam penyusunan kuesioner adalah memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian. Pengembangan instrumen kuesioner diawali dengan review literatur yang relevan dan menuangkannya ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Selanjutnya butir-butir pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan kuesioner yaitu memahami karakteristik partisipan penelitian menggunakan bahasa umum kalimat yang jelas singkat dan mudah dipahami. Hal yang harus dihindari dalam penyusunan kuesioner adalah pertanyaan yang bermakna ganda (*ambigu*), rancu, atau menggiring kepada salah satu opini tertentu. Setelah itu, ditentukan jenis kuesioner terbuka atau tertutup. Jenis kategori respons sebuah kuesioner antara lain *rating scale* atau *checklist*. Kuesioner disusun agar tertata rapi dan mudah digunakan oleh responden melakukan pengumpulan data. Merujuk pada hal tersebut, instrumen kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan dengan tahapan sebagai berikut

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada teori-teori dalam literatur yang relevan dengan tujuan penelitian
2. Penentuan jenis kuesioner dan penyusunan kuesioner
3. Validasi instrumen kuesioner kepada *ekspert judgement*
4. Uji coba keterpahaman
5. Pengujian reliabilitas.

Kisi-kisi instrumen kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian yang menjadi rujukan dalam perancangan butir-butir untuk pernyataan kuesioner. Penyusunan kisi-kisi diawali dengan mengidentifikasi kondisi real mengenai

implementasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dasar kelas V Kabupaten Buleleng, hal-hal mendetail sehubungan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru termasuk media, materi, bahan ajar serta model serta penilaian yang digunakan oleh guru, mengidentifikasi nilai kearifan lokal Bali yang selama ini digunakan guru dan yang masih jarang dielaborasi ke dalam pembelajaran dan hal-hal yang menjadi kebutuhan perancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *Heutagogy*. Lebih lengkap tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Gambaran Umum Kurikulum 2013

No	Aspek	Jumlah Item	No butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peluang guru berinovasi	2	1,2,
2	Keterlibatan 4C	7	3,4,12,13,15,16,25,
3	Keterbukaan terhadap keragaman latar belakang sosial budaya	4	5,7,8,9,
4	Keterkaitan dengan elemen <i>Heutagogy</i>	15	6,10,11,14,17,18,19,20, 21,22,23,24,26,27,28,

Tabel 3.5
Pembelajaran oleh Guru

No	Aspek	Jumlah Item	No butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Keluasan materi	1	1
2	Kedalaman materi	1	2
3	Stuktur materi	2	3,4,
4	Media pembelajaran	2	8,10
5	Model pembelajaran	2	7,9
6	Teknik penilaian	2	5,6

Tabel 3.6
Penerapan Nilai Kearifan Lokal Bali Berbasis *Heutagogy* dalam Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah Item	No butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelaksanaan pembelajaran berorientasi kearifan lokal Bali merujuk pada sumber yang relevan	2	1,2

2	Pelaksanaan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mendalami budaya, norma, yang berlaku di lingkungannya	3	3,4,5
3	Pembelajaran dirancang agar siswa menemukan konsep secara mandiri serta komunikatif	3	6,7,8
4	Pembelajaran dirancang agar siswa dapat memecahkan masalah	1	9
5	Pembelajaran dirancang agar siswa dapat melatih keterampilan berpikir, numerik, ilmiah, serta keberterimaan sosial sesuai karakteristik materi	2	10,11

Tabel 3.7
Aspek Pendukung Kurikulum Berbasis *Heutagogy*

No	Aspek	Jumlah Item	No butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kontrak Pembelajaran Yang Ditentukan Peserta Didik	5	1,2,3,4,5
2	Kurikulum Fleksibel	4	6,7,8,9
3	Berpikir kritis dan problem solving	2	10,11
4	Kecakapan berkomunikasi	5	12,13,14,15,16
5	Kreasi dan Inovasi	9	17,18,19,20,21,22,23,24,25
6	Kolaborasi	5	26,27,28,29,30
7	Kemandirian	6	31,32,33,34,35,36
8	TIK	7	37,38,39,40,41,42,43
9	Efikasi Diri	7	44,45,46,47,48,49,50
10	Refleksi	7	51,52,53,54,55,56,57
11	Evaluasi	5	58,59,60,61,62

Tabel 3.8
Aspek Elaborasi Kearifan Lokal Bali ke Dalam Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah Item	No butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cerita /Folklor Bali	4	1,2,3,4,
2	Ide, Gagasan, Nilai Norma, Paribasa Bali	10	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14
3	Aktivitas, Pola/tindakan	1	15
4	Hasil Karya	4	16,17,18,19,

Tabel 3.9
Aspek tindakan, sikap, wawasan siswa mengenai kearifan lokal Bali

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Wawasan dan sikap	Bertanya mengenai kearifan lokal Bali	1
		Menjawab dengan menghubungkan dengan kearifan lokal Bali	2
		Berpenampilan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Bali	3
2	Keterampilan	Membuat produk mengenai kearifan lokal Bali	4
		Menampilkan pertunjukan berkaitan dengan kearifan lokal Bali	5

Tabel 3.10
Gaya Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir
(1)	(2)	(3)
Gaya Belajar	Memilih sendiri kegiatan belajar	1,2,3
	Kinestetik	
	Auditory	

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis untuk menentukan berbagai permasalahan untuk dijadikan bahan yang akan kembali dipertanyakan sesuai kebutuhan dari peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada di lapangan. Sparadley (1997) menyarankan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Analisis ini memungkinkan peneliti menemukan berbagai permasalahan untuk kemudian ditanyakan kembali kepada narasumber dalam wawancara selanjutnya. pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan bertujuan untuk memperdalam jangkauan kedalaman informasi yang bisa didapatkan dari responden. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan saat peneliti tau betul informasi yang dibutuhkan dan digali pada saat proses wawancara berlangsung. Identifikasi dilakukan dengan cara

mengajukan pertanyaan secara deskriptif dan mencatat semua informasi yang didapat untuk dianalisis.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran yang dilaksanakan, hasil belajar siswa, permasalahan yang dialami saat pembelajaran, fasilitas yang ada, penggunaan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar serta keberadaan bahan ajar khusus yang digunakan untuk mengatasi penurunan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan ketika melakukan analisis kebutuhan. Wawancara dilakukan secara dalam jaringan kepada responden yakni para guru yang dilibatkan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan
(1)	(2)
1	Metode yang digunakan saat pembelajaran
2	Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung
3	Sumber belajar saat pembelajaran
4	Proses pengembangan sumber belajar
5	Penggunaan bahan ajar digital saat pembelajaran
6	Kearifan lokal Bali yang sering diterapkan di sekolah dasar
9	Kurikulum yang digunakan
10	Permasalahan dalam penerapan kurikulum
12	Pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal Bali

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan sekumpulan informasi mengenai peristiwa yang telah berlalu, biasanya berbentuk gambar tulisan maupun sebuah karya tertentu (Sugiono, 2011) dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih lengkap. Bentuk dokumentasi yang digunakan meliputi kurikulum 2013 dokumen persiapan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian dan rincian instrumen yang dijabarkan sebelumnya maka penggambaran secara umum mengenai instrumen penelitian ini tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3.12
Instrumen penelitian

No	Tahap	Jenis Instrumen	Data Tentang	Subjek (Responden)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Studi Pendahuluan, identifikasi masalah, dan analisis kebutuhan	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran yang berlangsung - Pengimplementasian nilai kearifan lokal dalam pembelajaran - Bahan ajar yang digunakan - Pendekatan pembelajaran - Pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal Bali 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru SD di Kabupaten Buleleng - Siswa SD di Kabupaten Buleleng
		Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan saat pembelajaran - Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung - Sumber belajar yang digunakan - Permasalahan dalam penerapan kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru SD di Kabupaten Buleleng
		Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kearifan lokal Bali yang selama ini pernah diterapkan dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru SD di Kabupaten Buleleng
2	Perancangan Kurikulum	Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Elemen <i>heutagogy</i> yang perlu ditekankan kembali dalam pembelajaran - Kecenderungan gaya belajar siswa - Nilai kearifan lokal Bali yang bisa dielaborasi ke dalam sebaran materi dikelas V semester I 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru SD di Kabupaten Buleleng
3	Validasi rancangan kurikulum	Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang, landasan, tujuan, acuan konseptual, prinsip pengembangan, prosedur operasional, struktur materi, didaktik metodik, unsur kearifan lokal, unsur <i>heutagogy</i>, dan konstruktif 	<ul style="list-style-type: none"> - Expert
4	Implementasi (Penerapan)	Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Sajian dan kualitas bahan ajar yang dielaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Expert

No	Tahap	Jenis Instrumen	Data Tentang	Subjek (Responden)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Bahan Ajar dan LKPD)		dengan nilai kearifan lokal Bali berbasis <i>heutagogy</i> - Sajian dan kualitas E-LKPD yang dielaborasi dengan nilai kearifan lokal Bali berbasis <i>heutagogy</i>	
5	Uji Efektivitas rancangan kurikulum	Soal Pilihan Ganda	- Sajian kualitas tes HOTS valid, reliabel, daya beda, dan tingkat kesukaran - Keefektifan rancangan kurikulum kearifan lokal Bali berbasis <i>heutagogy</i> dengan tes HOTS	- Expert - Siswa Kelas V SD

Data-data yang diperoleh berdasarkan tahapan penelitian yang disampaikan sebelumnya kemudian dianalisis menggunakan dua teknik pula, yakni kualitatif dan kuantitatif. Data hasil survei akan dianalisis dengan metode kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dan wawancara akan dianalisis dengan metode kualitatif. Hasil analisis data tersebut kemudian disintesis menjadi temuan yang bermanfaat.

3.4.1 Validasi Instrumen

Berikut ini ditampilkan kisi-kisi validitas instrumen kurikulum kearifan lokal Bali berbasis *heutagogy*.

Tabel 3.13
Kisi-kisi Uji Validitas Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Latar belakang	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ideal • Kondisi nyata • Karakteristik 	Expert (Pakar)
2	Landasan	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan yuridis • Landasan akademik • Landasan sosiologis • Landasan psikologis • Landasan teknologis 	Expert (Pakar)
3	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan tujuan • Spesifikasi rumusan 	Expert (Pakar)

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterbacaan 	
4	Acuan konseptual	<ul style="list-style-type: none"> • Akademis • Psikologis 	Expert (Pakar)
5	Prinsip pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi • Fleksibilitas • Kontinuitas • Praktis • Efektivitas 	Expert (Pakar)
6	Prosedur operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis • Design • Development • Implementasi • Evaluasi 	Expert (Pakar)
7	Struktur materi	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan makna • Sistematika sajian • Faktualisasi konsep 	Expert (Pakar)
8	Didaktik	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan • Konsep dan fakta • Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi • Pengembangan pengetahuan prosedural • Pengembangan kemandirian peserta didik 	Expert (Pakar)
9	Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi nilai-nilai kearifan lokal • Pengetahuan faktual mengenai kearifan nilai-nilai lokal 	
10	<i>Heutagogy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Paparan <i>Heutagogy</i> dalam dokumen • Elaborasi <i>Heutagogy</i> dalam perangkat pembelajaran 	
11	Konstruktif	<ul style="list-style-type: none"> • Tata bahasa • Struktur kalimat • Kesesuaian dengan pedoman 	Expert (Pakar)

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Candiasa, 2011)

Keterangan:

- A = banyaknya pernyataan yang tidak relevan oleh kedua judges
- B = banyaknya pernyataan yang dianggap relevan oleh judges I dan tidak relevan oleh judges II
- C = banyaknya pernyataan yang dianggap tidak relevan oleh judges I dan relevan oleh judges II
- D = banyaknya pernyataan yang relevan oleh kedua judges

Adapun kriteria klasifikasi koefisien validitas isi dari hasil perhitungan dengan Rumus Gregory sebagai berikut.

- 0,80-1,00 = validitas isi sangat tinggi
- 0,60-0,79 = validitas isi tinggi
- 0,40-0,59 = validitas isi sedang
- 0,20-0,39 = validitas isi rendah
- 0,00-0,19 = validitas isi sangat rendah

Berdasarkan penilaian instrumen penelitian yang telah dilakukan oleh dua orang judges, diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Tabulasi Data Hasil Penilaian Kuesioner Materi Pembelajaran

Judges I		Judges II	
Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan	Relevan
-	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{38}{38} = 1,00$$

Berdasarkan hasil tabulasi di atas, diperoleh koefisien kuesioner validasi ahli adalah 1,00 dengan kategori validitas isi “sangat tinggi”.

Tabel 3.15
Kisi-kisi Uji Kepraktisan Bahan Ajar dan E-LKPD

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Bahan Ajar Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal</i>				
1	Sajian bahan ajar	a) Kejelasan dan keterukuran tujuan pembelajaran. b) Kesesuaian tujuan dengan capaian pembelajaran. c) Konsistensi antara tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan.	1-5	5
2	Kualitas bahan ajar	a) Kualitas isi materi dalam bahan ajar b) Kualitas isi elaborasi kearifan lokal Bali dalam bahan ajar c) Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	6-10	5
Total				10
<i>E-LKPD Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal Bali</i>				
1	Sajian E-LKPD	a) Kejelasan petunjuk penggunaan E-LKPD b) Kemudahan penggunaan E-LKPD c) Kemenarikan sajian E-LKPD d) Keterbacaan isi E-LKPD e) Tata letak	1-5	5
2	Kualitas E-LKPD	d) Kualitas isi materi dalam E-LKPD e) Integrasi kearifan lokal Bali dalam E-LKPD f) Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	6-10	5
Total				10

Penyusunan draft instrumen kuesioner didasarkan atas kisi-kisi kuesioner tersebut dengan terlebih dahulu menentukan jenis kuesioner yang akan digunakan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis kuesioner tertutup yang mengharuskan responden untuk memilih dari serangkaian respons yang telah ditentukan peneliti.

Berikut ini hasil validitas instrumen kepraktisan bahan ajar dan E-LKPD

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Candiasa, 2011)

Keterangan:

- A = banyaknya pernyataan yang tidak relevan oleh kedua judges
- B = banyaknya pernyataan yang dianggap relevan oleh judges I dan tidak relevan oleh judges II
- C = banyaknya pernyataan yang dianggap tidak relevan oleh judges I dan relevan oleh judges II
- D = banyaknya pernyataan yang relevan oleh kedua judges

Adapun kriteria klasifikasi koefisien validitas isi dari hasil perhitungan dengan Rumus Gregory sebagai berikut.

- 0,80-1,00 = validitas isi sangat tinggi
- 0,60-0,79 = validitas isi tinggi
- 0,40-0,59 = validitas isi sedang
- 0,20-0,39 = validitas isi rendah
- 0,00-0,19 = validitas isi sangat rendah

Berdasarkan penilaian instrumen penelitian yang telah dilakukan oleh dua orang judges, diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 3.16
Tabulasi Data Hasil Penilaian Kuesioner Materi Pembelajaran

Judges I		Judges II	
Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan	Relevan
-	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16. 17, 18, 19, 20

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{20}{20} = 1,00$$

Berdasarkan hasil tabulasi di atas, diperoleh koefisien kuesioner validasi ahli adalah 1,00 dengan kategori validitas isi “sangat tinggi”.

3.4.2 Validitas Butir Tes HOTS

Tabel 3.17
Kisi-Kisi Tes HOTS

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	Tingkat Kognitif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Menganalisis karakteristik karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris.	1,2	C4
		Menganalisis karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3,4,5	C4
		Merekomendasi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, transportasi sehingga memanfaatkan hasil alam agar sesuai dengan kondisi geografis.	6,7	C5
		Menilai dampak pengaruh geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	8,9,10, 17, 19, 20	C5
2	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan.	Menganalisis jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang jasa.	11,12,13	C4
3	3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan	Menganalisis aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia.	14,15, 17 18	C4

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	Tingkat Kognitif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia			

a. Validitas Butir Tes HOTS

Teknik analisis validitas butir yang digunakan untuk menghitung validitas butir instrumen yang bersifat dikotomi adalah dengan menggunakan teknik korelasi *point biserial*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Payadnya, I. P. A. A, & Jayantika, 2018)

Keterangan:

- r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = rerata skor total dari subjek yang menjawab betul bagi butir yang dicari validitasnya.
- M_t = rerata skor total
- S_t = standar deviasi dari skor total
- P = Proporsi peserta didik yang menjawab betul (banyaknya peserta didik yang menjawab betul dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik)
- Q = proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q=1-p$)

Untuk mengetahui validitas butir, koefisien korelasi *point-biserial* (γ_{pbi}) antara skor butir dengan skor total dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Jika $\gamma_{pbi} > r_{tabel}$, maka skor butir bersangkutan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, sehingga butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $\gamma_{pbi} \leq r_{tabel}$, maka skor butir bersangkutan tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor total, sehingga butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas ini menggunakan program *Microsoft for Windows*. Hasil uji validitas setiap instrumen dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perbandingan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Kriteria pengambilan keputusan jika nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, butir pernyataan dinyatakan valid namun, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 75 orang dengan $\alpha = 5\%$ adalah 0,277. Berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut.

Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,675	0,277	Valid
2	0,643	0,277	Valid
3	0,452	0,277	Valid
4	0,580	0,277	Valid
5	0,682	0,277	Valid
6	0,652	0,277	Valid
7	0,594	0,277	Valid
8	0,676	0,277	Valid
9	0,449	0,277	Valid
10	0,666	0,277	Valid
11	0,601	0,277	Valid
12	0,548	0,277	Valid
13	0,627	0,277	Valid
14	0,635	0,277	Valid
15	0,577	0,277	Valid
16	0,623	0,277	Valid
17	0,391	0,277	Valid
18	0,550	0,277	Valid
19	0,629	0,277	Valid
20	0,512	0,277	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r_{hitung} untuk butir 1 sampai butir 20 lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada tes dinyatakan valid. Perhitungan lengkap uji validitas dapat dilihat pada *lampiran 05*

b. Reliabilitas Instrumen HOTS

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richadson 20 (KR-20). Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SD_t^2 - \sum pq}{SD_t^2} \right)$$

(Antara et al., 2022)

Keterangan:

r_{11}	= koefisien reliabilitastes
p	= proporsi testee yang menjawab betul
q	= proporsi testee yang menjawab salah
n	= banyaknya testee
SD_t^2	= varian total tes
Pq	= $p \times q$
k	= banyaknya butir tes

Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan kriteria seperti pada tabel 3.18

Tabel 3.18
Kriteria Reliabilitas Tes

Batasan Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
(1)	(2)
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,902. Nilai ini berada pada rentang $0,80 < r \leq 1,00$, hal ini menunjukkan reliabilitas instrumen sangat tinggi. Perhitungan lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada *lampiran 06*

c. Tingkat Kesukaran Soal Tes HOTS

Taraf kesukaran tes merupakan bilangan yang menunjukkan proporsi peserta ujian atau *testee* yang mampu menjawab butir soal tersebut dengan betul. Tingkat kesukaran perangkat tes dapat dikatakan sebagai bilangan yang menunjukkan rata-rata proporsi testee yang dapat menjawab betul seluruh perangkat tes tersebut (Agung, 2020).

$$TK = \frac{\bar{x}}{SI} \text{ (Koyan, 2011)}$$

Keterangan:

TK	= Tingkat kesukaran butir
\bar{x}	= Rata-rata skor butir soal
SI	= Skor ideal butir soal

Tabel 3.19
Kriteria Indeks Kesukaran Butir (p)

Tingkat Kesukaran	Kategori
(1)	(2)
P : 0.00 sampai 0,30	Sukar
P : 0,30 sampai 0,70	Sedang
P : 0,70 sampai 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel for Windows*. Perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes secara lengkap disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.20
Tingkat Kesukaran Butir

Butir	Nilai P	Kriteria
(1)	(2)	(3)
1	0,667	Sedang
2	0,653	Sedang
3	0,347	Sedang
4	0,680	Sedang
5	0,80	Mudah
6	0,373	Sedang
7	0,533	Sedang
8	0,627	Sedang
9	0,640	Sedang
10	0,773	Mudah
11	0,787	Mudah
12	0,480	Sedang
13	0,747	Mudah
14	0,813	Mudah
15	0,493	Sedang
16	0,813	Mudah
17	0,440	Sedang
18	0,253	Sulit
19	0,813	Mudah
20	0,493	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 20 soal yang valid, 7 soal memiliki tingkat kesukaran yang mudah, 12 soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan 1 soal memiliki tingkat kesukaran sukar. Perhitungan lengkap uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada *lampiran 07*

d. Daya Pembeda Tes HOTS

Daya pembeda tes merupakan kemampuan dari suatu tes untuk membedakan antara kelompok peserta tes atau testee yang tergolong pandai dan kelompok peserta tes atau testee yang tergolong kurang pandai. Pengujian daya beda instrumen dilakukan pada instrumen tes yang digunakan untuk uji efektivitas kurikulum (soal tes *pretest/posttest*) yang telah dinyatakan valid. Adapun rumus menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{x_{max}}$$

(Koyan, 2011)

Keterangan:

- DP = Indeks daya pembeda butir soal
 \bar{x}_A = Rata-rata skor soal pada kelompok atas
 \bar{x}_B = Rata-rata skor soal pada kelompok bawah
 x_{max} = Skor maksimum soal

Adapun kriteria penentuan daya pembeda dilakukan dengan menghitung rata-rata daya pembeda tiap butir soal dan disesuaikan dengan kriteria seperti pada tabel berikut

Tabel 3.21
Kriteria Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
Negatif (<0,00)	Buruk
0,00 – 0,19	Kurang Baik
0,20 – 0,39	Cukup Baik
0,40 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel for Windows*. Perhitungan daya beda instrumen tes secara lengkap disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.22
Daya Beda

Butir	DB	Kriteria
(1)	(2)	(3)
1	0,568	Baik
2	0,541	Baik
3	0,324	Cukup

Butir	DB	Kriteria
(1)	(2)	(3)
4	0,486	Baik
5	0,405	Baik
6	0,486	Baik
7	0,486	Baik
8	0,649	Baik
9	0,405	Baik
10	0,405	Baik
11	0,378	Cukup
12	0,432	Baik
13	0,459	Baik
14	0,378	Cukup
15	0,514	Baik
16	0,324	Cukup
17	0,405	Baik
18	0,351	Cukup
19	0,324	Cukup
20	0,568	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 20 soal yang valid, 6 soal memiliki indeks daya beda yang cukup dan 14 soal memiliki indeks daya beda baik. Secara keseluruhan indeks daya beda 20 butir soal sebesar 0,445 tergolong baik. Perhitungan lengkap uji daya beda dapat dilihat pada *lampiran 08*

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan metode statistik inferensial.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif. Artinya, pengolahan data yang berupa uraian, pernyataan, masukan dan saran, akan dianalisis terlebih dahulu, kemudian disajikan dengan deskripsi-deskripsi berupa kalimat atau uraian baru.

2. Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa tes pilihan ganda dan kuesioner yang kemudian diolah berupa angka.

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data kuesioner ke dalam bentuk skor. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{X}{X_{max}} \times 100\%$$

(Antara et al., 2022)

Keterangan:

M = rata-rata skor
 X = jumlah skor
 Xmax = skor maksimal

Selanjutnya, rata-rata skor yang telah diperoleh disesuaikan dengan kriteria penilaian dengan ketentuan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.23
 Konversi PAP Tingkat Pencapaian Skala 4 Kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis *Heutagogy*

Tingkat Pencapaian	Prediksi/Kualifikasi
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Baik
40% - 55%	Kurang Baik
0 - 39%	Tidak Baik

(Khofifah Naila Muna, 2021)

Tabel 3.24
 Konversi PAP Skala Empat Kepraktisan Bahan Ajar dan E-LKPD

Persentase	Tingkat Kepraktisan
80%-100%	Sangat praktis
66%-79%	Praktis
56%-65%	Cukup Praktis
0%-55%	Kurang Praktis

(Yasa et al., 2020)

Tabel 3.25
Konversi PAP Skala Lima Tingkat HOTS Siswa

Nilai Siswa	Tingkat Kemampuan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
< 20	Sangat Kurang

(Afifah et al., 2019)

b. Uji Efektivitas Kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis *Heutagogy* dalam Meningkatkan HOTS

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan agar data berdistribusi normal, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji komogorov-smirnov berbantuan *SPSS-20*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal adalah apabila signifikansi *kolmogorov-smirnov* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal), apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $\leq 0,05$ maka H_0 tidak diterima (data tidak normal).

2. Uji T-test Satu Sampel

a. Menentukan hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan rumus t-test dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis : Tidak terdapat peningkatan rata-rata HOTS dengan nol diberikan kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis *heutagogy*

Hipotesis : Terdapat peningkatan rata-rata HOTS dengan alternatif diberikan kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis *heutagogy*

Atau dapat ditulis:

$$H_0 : \mu \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu > \mu_0$$

dengan: μ = Rata-rata HOTS kelas V yang diberikan kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis *heutagogy* di sekolah dasar saat pembelajaran IPS $\mu_0 = 70,00$ nilai yang dihipotesiskan

b. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

Menghitung simpangan baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(N-1)}}$$

Keterangan:

\bar{X}	= nilai rata-rata hasil belajar siswa
$\sum X$	= jumlah nilai hasil belajar siswa
n	= banyak peserta didik
s	= simpangan baku
$\sum f_i(x_i - \bar{x})^2$	= jumlah frekuensi kelas dikalikan kuadrat tanda kelas/nilai tengah kelas dikurangi nilai rata-rata.

3. Menghitung t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Meilia, Sumarni, Syafdaningsih (2017)

Keterangan:

\bar{X}	= nilai rata-rata hasil belajar siswa
t	= nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
μ_0	= nilai acuan (KKM)
μ	= nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan kurikulum kearifan lokal bali berbasis <i>heutagogy</i>
S	= simpangan baku
n	= jumlah anggota sampel

Setelah diperoleh t_{hitung} maka dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= n-1, dengan n adalah banyak sampel, taraf signifikan 5 %.

$$H_0 : \mu \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu \geq \mu_0$$

4. Selanjutnya, membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat peningkatan rata-rata HOTS dengan menggunakan kurikulum kearifan lokal bali berbasis *heutagogy* dan apabila terdapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat peningkatan rata-rata HOTS dengan menggunakan kurikulum kearifan lokal bali berbasis *heutagogy*.